

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Rusia dan Ukraina telah menjalin kerjasama sejak lama dalam berbagai kesepakatan. Salah satu kerjasama antara Rusia dan Ukraina adalah kerjasama energi gas alam. Ukraina sebagai tempat penyaluran gas dari Rusia ke Eropa. Kerjasama energi gas alam ini dibawah kendali presiden secara langsung. Maka setiap keputusan dalam kerjasama ini merupakan kebijakan luar negeri Rusia untuk Ukraina, begitu pula sebaliknya. Kemudian, Rusia melakukan perundingan dengan Ukraina terkait permintaan Rusia atas perubahan kesepakatan pada protokol tahunan untuk tahun 2006. Namun, perundingan tersebut gagal karena Ukraina menolak. Oleh karena itu, Rusia membuat kebijakan dengan menghentikan pengiriman gas kepada Ukraina hingga kesepakatan baru tercapai.

Pada dasarnya proses pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai pihak, salah satunya adalah seorang presiden. Terutama di Rusia, dengan tipe rezim *managed democracy* yang dianut sangat memungkinkan presiden menjadi pihak yang sangat berpengaruh pada setiap hal termasuk pembuatan kebijakan luar negeri. Apalagi, Presiden Rusia, Vladimir Putin merupakan presiden yang memiliki gaya kepemimpinan autokratis. Dimana presiden memiliki kontrol penuh dalam segala hal yang terjadi di negaranya, dominan dan penuh pengendalian. Selain itu, Vladimir Putin sendiri sangat

concern terhadap energi yang dimiliki Rusia. Karena energi, salah satunya gas alam, merupakan sumber perekonomian negara yang terbesar.

Kebijakan luar negeri Rusia terhadap Ukraina pada kasus sengketa gas tersebut merupakan kebijakan yang agresif. Rusia secara terang terangan “memaksa” Ukraina untuk membentuk kesepakatan baru berdasarkan permintaan Rusia dengan kebijakan menghentikan pengiriman gas. Pada pembuatan keputusan kebijakan luar negeri tersebut, Vladimir Putin dipengaruhi oleh faktor psikobiografinya. Sebagai seorang pemimpin negara, Vladimir Putin, tidak akan terlepas dari kehidupan masa lalunya. Setiap yang dilalui oleh Putin dapat mempengaruhi bagaimana sikap kepemimpinannya saat ini. Masa-masa pertumbuhannya dan cara pandangya terhadap Ukraina tersebut akan mempengaruhi bagaimana sikap kepemimpinannya.

Masa-masa pertumbuhannya tersebut membentuk beberapa sikap kepemimpinan Vladimir Putin, yaitu *followers, nationalistic, need of control, high confidence, high ambition*, dan *persistence*. Sebagai seorang *followers*, Putin mengikuti gaya memimpin seseorang yang diidolakannya. Bertanggung jawab penuh atas negara dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Karena Putin memiliki jiwa nasionalis yang tinggi, memberikan segala yang terbaik bagi Rusia. Karena nasionalistik Putin yang tinggi, baginya ia sangat memahami Rusia. Oleh sebab itu, dalam memimpin Rusia, Putin perlu untuk mengontrol segala sesuatu yang terjadi di Rusia melalui segala cara. Melakukannya dengan kepercayaan diri yang tinggi, penuh ambisi dan kegigihan. Apa yang diinginkan Vladimir Putin untuk Rusia harus tercapai karena hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab

Putin atas Rusia. Semua hal tersebut juga dipengaruhi oleh cara pandang Vladimir Putin terhadap Ukraina. Sehingga ketika terjadi kasus sengketa gas antara Rusia dan Ukraina, Vladimir Putin secara gencar membuat keputusan yang agresif terhadap Ukraina.

4.2 Saran

Bagi penulis, penelitian terhadap individu dalam konteks *level of analysis* kebijakan luar negeri merupakan penelitian yang memiliki banyak data. Karena sekarang banyak sekali seorang pemimpin negara yang menonjol atas prestasinya. Maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan konsep yang sama dalam penelitian *level of analysis* individu terhadap pemimpin negara yang lain. Selain itu, kasus sengketa gas antara Rusia dan Ukraina juga memiliki banyak data. Data-data tersebut dapat diolah dengan baik dengan sudut pandang yang berbeda. Bisa menggunakan konsep yang sama pada *level of analysis* individu Presiden Ukraina, misalnya. Atau juga dapat menggunakan *level of analysis* lainnya, seperti atribut nasional.